

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Jepara

Sejarah BAZNAS yaitu nama sebelumnya adalah BAZ Daerah berdasar dari UU Nomor 38 Tahun 1999 dengan SK Bupati No. 165 tahun 2005. Mulanya yaitu dari BAZ Daerah lalu BAZ kemudian BAZIS Jepara dengan berdasarkan UU yang sama UU Nomor 38 tahun 1999. Pada masa itu sudah terjadi pergantian kepengurusan yang mana periode pertama yaitu KH. Baitur Rahmah. Beliau adalah ketua MUI kabupaten Jepara kemudian menjabat sebagai ketua BAZ. Lalu digantikan oleh ketua badan pelaksana H. Ali Irfan Mukhtar dan sekretarisnya Drs.H. Ahmad Junaidi.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan yang terjadi terbitlah UU Nomor 23 tahun 2011 yang memberi perubahan BAZIS Jepara menjadi BAZNAS kabupaten Jepara dengan SK Bupati No.451.5/17 tahun 2014. Dulu pada masa BAZ kantornya hanya berbentuk rumah namun setelah beralih menjadi BAZNAS kabupaten Jepara sudah resmi mempunyai kantor yang terletak di Jalan Ki mangunsarkoro No. 40 panggung Jepara. BAZNAS Jepara bertugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan syariat Islam dan harus siap di audit oleh akuntan public dalam hal transparansi. Apabila petugas melakukan kelalaian maka diberikan sanksi hukuman atau denda.

BAZNAS kabupaten Jepara bertanggung jawab kepada pemerintah dan memberikan laporan kepada DPRD terhadap program-program yang dijalankan. Mulai tahun 2012 sampai sekarang BAZNAS Jepara sudah terpantau berkembang dan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Kebijakan yang diterapkan BAZNAS kabupaten Jepara adalah tidak memaksakan masyarakat tetapi melalui kesadaran, maka sosialisasi wajib dilakukan secara berkala. Kebijakan lainnya adalah mengupayakan ASN agar menjadi pelopor dan teladan dalam berzakat, infaq dan sadaqah di lembaga, sesuai surat edaran mendagri Nomor 450.12/5882/ SJ mengenai ajakan berzakat melalui BAZNAS yang ditindak lanjuti oleh surat edaran bupati No. 451.2/5224. Tujuan BAZNAS Jepara adalah menjadi jembatan antara muzaki

dan mustahiq dapat saling tolong menolong membantu kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.¹

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Jepara

Adapun visi dan misi BAZNAS kabupaten jepara antara lain:²

a. Visi

Menjadi badan pengelola zakat yang amanah, disiplin dan professional dalam memberdayakan mustahiq yang adil

b. Misi

- 1) Memberi pelayanan kepada masyarakat dalam berzakat, infaq dan sadaqah menurut syariat islam dan perundang-undangan.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia kepada aparatur zakat.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan para mustahiq melalui distribusi zakat.
- 4) Memberikan pelaporan yang transparan dan akuntabel.

3. Tujuan BAZNAS Kabupaten Jepara

- a. Membangun kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat, infaq dan sadaqah
- b. Membantu muzakki dalam penyaluran zakat, infaq dan sadaqah agar adil dan tepat sasaran melalui BAZNAS.
- c. Pentasharufan dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan sadaqah yang tepat sasaran dan sesuai kaidah syariah.

4. Letak BAZNAS Kabupaten Jepara

BAZNAS Kabupaten Jepara Beralamat Di Jl. Ki Mangunsarkoro, Panggang, Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59411.

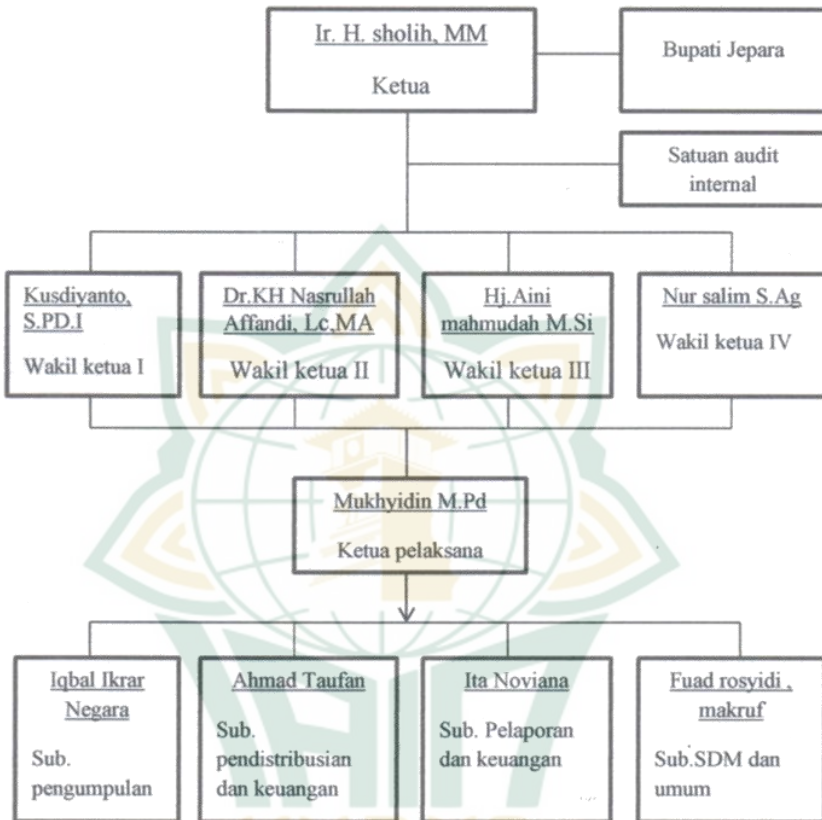
5. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Jepara

Berikut struktur organisasi BAZNAS kabupaten Jepara antara lain:

¹ Bapak Mukhyidin (Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Jepara) Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juni, 2022, Wawancara, Transkrip.

² BAZNAS Kabupaten Jepara news portal, *Halaman dan profil BAZNAS kabupaten Jepara*, <https://baznasjepara.org/halaman-profile/visi-misi>, Diakses pada 1 Juli 2022 pukul 13:00 WIB.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Jepara



- a. Susunan pimpinan BAZNAS kabupaten Jepara
 - Ketua : Ir. H. sholih, MM.
 - Wakil ketua 1 : Kusdiyanto, S.PD.
 - Wakil ketua 2 : Dr. KH. Nasrullah Affandi, Lc,MA
 - Wakil ketua 3 : Hj. Aini Mahmudah MS.I
 - Wakil ketua 4 : Nur salim S.Ag³
- b. Tugas pokok pengurus BAZNAS kabupaten Jepara
 - 1) Ketua (pimpinan umum dan pengawasan)
 - a) Memimpin kegiatan secara umum
 - b) Mengkoordinir kerja para wakil ketua
 - c) Monitoring dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan

³Dokumentasi buku laporan BAZNAS kabupaten Jepara

- d) Melaksanakan rapat pengurus minimal sekali sebulan.
 - e) Menetapkan auditor internal dan eksternal serta tata kerja dengan kesepakatan para wakil ketua
 - f) Menetapkan personalia dan SOTK amil zakat BAZNAS Kabupaten Jepara atas aspirasi para wakil ketua berdasarkan bidang tugasnya
- 2) Wakil ketua I (bidang pengumpulan)
 - a) Merencanakan strategi pengumpulan zakat dan sedekah
 - b) Melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan :
 - Kunjungan/ slaturahmi ke UPZ/ muzakki
 - Penyebar luasan alat peraga sosialisasi (leaflet, booklet, spanduk dll)
 - Siaran lewat media cetak, elektronik dan ceramah/khutbah.
 - c) Kerjasama dengan para pihak.
 - d) Pendataan muzakki dan pengembangannya.
 - e) Menyelenggarakan pekan peduli sosial dengan kerjasama pihak lain.
 - f) Upaya pemberdayaan UPZ dan manajemen (amil) dalam bidang pengumpulan.
 - g) Mempermudah dan memberi rangsangan proses penyerahan zakat ke BAZNAS Kabupaten Jepara.
 - h) Mengadministrasikan kinerjanya dengan tertib dan akuntabel
 - i) Merintis zakat produktif.
 - 3) Wakil ketua II (bidang pendistribusian dan pendayagunaan)
 - a) Pendataan mustahiq.
 - b) Strategi pembagian zakat dan sedekah kepada mustahiq
 - c) Pemberdayaan dengan pendidikan dan pelatihan mustahiq
 - d) Pengupayaan usaha samping bagi pendayagunaan zakat produktif
 - e) Membantu kegiatan wakil ketua I
 - 4) Wakil ketua III (bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan)
 - a) Perencanaan RKAT untuk ditetapkan dengan :
 - Rencana pendapatan zakat, sedekah dan bantuan lain.

- Rencana pengeluaran untuk mustahiq kegiatan dan organisasi.
 - b) Memonitor dan mengevaluasi kegiatan pelaksanaan pendapatan dan belanja serta permasalahan untuk laporan dan perencanaan kedepan.
 - c) Penyusunan laporan kegiatan dan kinerja setiap semester kepada bupati dan BAZNAS provinsi Jawa Tengah dengan tertib, terbuka dan akuntabel.
- 5) Wakil ketua IV (bidang administrasi, SDM dan umum)
- a) Kebijakan penyelenggaraan administrasi oleh manajemen/ sekretaris dengan 3 on (on time, on the right, on line).
 - b) Monitoring dan evaluasi kegiatan administrasi untuk siap audit.
 - c) Peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan.
 - d) Pelayanan umum kepada pemangku kepentingan dan membangun kepercayaan masyarakat muzakki kepada BAZNAS kabupaten Jepara.
 - e) Menggalang kerjasama dengan para pihak atas dasar simbiosis mutualisme.⁴

6. Program Pekan Peduli Sosial

a. Pengertian Program Pekan Peduli Sosial

Program pekan peduli sosial merupakan suatu kegiatan penghimpunan dana infaq atau sedekah yang ditujukan kepada siswa dari TK, MI/SD, MTS/SMP, SMA/SMK dan mahasiswa perguruan tinggi se kabupaten Jepara.

b. Dasar Konstitusi Program Pekan Peduli Sosial

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republic Indonesia Tahun 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (lembaran Negara republic Indonesia tahun 2011 nomor 115, tambahan lembaran Negara republic Indonesia nomor 5255).

⁴ Dokumentasi Buku Laporan BAZNAS Kabupaten Jepara .

- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1980 Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan (lembaran Negara republic Indonesia tahun 1980 nomor 49, tambahan lembaran Negara republic Indonesia tahun 1980 nomor 49 tambahan lembaran Negara republic Indonesia nomor 3175).
 - 6) Surat Keputusan Bupati Jepara Nomor: 400/369 tentang pembentukan kepanitiaan pekan peduli sosial BAZNAS Kabupaten Jepara.
 - 7) Persetujuan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Jepara Nomor: 446/3375 tentang pelaksanaan pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara.
 - 8) Persetujuan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara Nomor: 2211/Kk.20.11/PP.06/11/2019 tentang persetujuan pelaksanaan pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten jepara.
 - 9) Persetujuan Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Jepara Nomor: 465/2765 tentang pelaksanaan pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara.
- c. Maksud Dan Tujuan Program Pekan Peduli Sosial
- 1) Maksud
Pekan peduli sosial dimaksudkan sebagai wahana pendidikan dan pelatihan bagi siswa dan mahasiswa dalam berkepedulian sosial sedari dini.
 - 2) Tujuan
Tujuan dari program pekan peduli sosial adalah untuk memperoleh masukan berupa sikap ikhlas membantu dari para siswa dan mahasiswa untuk mengumpulkan dana bagi yang memerlukan berupa dana infaq dan sadaqah BAZNAS kabupaten Jepara.⁵
- d. Tahapan pola pelaksanaan program pekan peduli sosial
- Tahapan pola pelaksanaan program pekan peduli sosial mulai dari sosialisasi dulu kepada dinas terkait, pertama disdikpora, kemenag MKKSMA, MKKSMK disitu kita informasikan bahwa di adakannya PPS oleh BASNAZ. Nanti setiap hari katakanlah di sekolah A itu kepala sekolahnya menunjuk ketua osis/pramuka untuk membagikan kupon. Kalau yang mahasiswa kita akan menemui wakil

⁵ Dokumentasi Buku Laporan Pekan Peduli Sosial.

rektor III baik itu BEM/KSR kemudian itu akan di edarkan ke tiap-tiap kelas.

BAZNAS kabupaten Jepara menggandakan kupon dengan sejumlah siswa dan mahasiswa se-kabupaten Jepara. kupon kita kasih ke disdikpora, kemudian disdikpora mengundang satkordikcam sosialisasi lalu ketua satkor mengundang kepala-kepala sekolah sosialisasi, juga sama kemenag pun seperti itu. Nanti ketua satkordikcam sosialisasi lagi di kecamatan masing-masing mengundang ketua-ketua di kecamatan itu penyetorannya dari kepala sekolah SD ke dinasdikpora tentu itu sudah di potong dari presentase sekolah tersebut. 50% untuk membantu kegiatan sosial di sekolah kemudian disdikpora akan mengakomodir dari satkordikcam untuk disetorkan ke disdikpora kemudian di serahkan ke BAZNAS kabupaten Jepara.⁶

e. Teknis Pelaksanaan Program Pekan Peduli Sosial

Teknis pelaksanaan program pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara yaitu dengan menggunakan kupon sesuai dengan jenjang pendidikan, adapun nominal kupon pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

1. TK/RA, SD/MI : Rp. 500,00 (lima ratus rupiah)
2. SMP/MTS, SMA/SMK/M : Rp. 1.000,00 (seribu rupiah)
3. Mahasiswa perguruan tinggi : Rp. 2.000,00 (dua ribu rupiah)

Pekan peduli sosial dilaksanakan mulai dari TK, SD sampai dengan perguruan tinggi selama satu pekan atau satu minggu. Setiap hari para siswa dan mahasiswa menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk memberikan sumbangan secara ikhlas dan akan ditukar dengan kupon. Kepala sekolah dan rektor dimohon bantuannya untuk menunjuk tim atau petugas mengedarkan kupon kepada siswa dan mahasiswa kemudian menghitung perolehannya. Dana yang sudah dihitung akan disetorkan kepada disdikpora dan kementerian agama yang selanjutnya diteruskan ke BAZNAS kabupaten Jepara.

⁶ Mukhyidin (Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Jepara) Wawancara Oleh Peneliti, 29 juni, 2022, Wawancara, Transkrip

f. Hasil Perolehan Dana Program Pekan Peduli Sosial

Berikut perolehan dana pekan peduli sosial dari tahun 2014 sampai tahun 2019 adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4. 1 Perolehan Dana PPS Tahun 2014-2019

No.	Pelaksanaan	Perolehan total
1	Tahun 2014	Rp 368.591.000
2	Tahun 2015	Rp 425.039.800
3	Tahun 2016	Rp 677.862.250
4	Tahun 2017	Rp 912.305.498
5	Tahun 2018	Rp 1.033.381.725
6	Tahun 2019	Rp 863.424.288

Dari tahun ke tahun program PPS mengalami peningkatan yang signifikan. perolehan tertinggi berada di tahun 2018. Dan mengalami sedikit penurunan di tahun 2019 akibat virus corona.

g. Dasar Pemanfaatan Program Pekan Peduli Sosial.

Agar tepat sasaran dalam pemanfaatan serta tercapainya tujuan dari pelaksanaan program pekan peduli sosial (PPS) BAZNAS kabupaten Jepara maka didasarkan pada :

- 1) Kerangka acuan program pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara.
- 2) Rapat pleno persiapan pelaksanaan pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara setiap tahun pelaksanaanya tentang pemanfaatan dan presentase hasil.
- 3) Rapat panitia pelaksanaan program pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara pada tahun setelah diadakanya program PPS tentang laporan dan evaluasi.

h. Pemanfaatan Hasil Program Pekan Peduli Sosial

Hasil keseluruhan program pekan peduli sosial (PPS) BAZNAS kabupaten Jepara dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan dengan pembagian sebagai berikut :

1. 50% untuk kegiatan sosial dan beasiswa bagi siswa atau mahasiswa di masing-masing sekolah/ perguruan tinggi.
2. 10% untuk biaya operasional KKKS SMA/SMK, MKKSMP, satkordikcam, IGRA, KKMI, KKMTS, dn KKMA.

⁷ Dokumentasi Buku Laporan Pekan Peduli Sosial.

3. 2,5% untuk biaya operasional dinas dikpora kabupaten Jepara dan kementerian agama kabupaten Jepara.
4. 25% untuk bantuan panti asuhan dan kegiatan sosial lainnya se kabupaten Jepara oleh BAZNAS kabupaten Jepara.
5. 12,5% untuk bantuan usaha bagi dhuafa di tingkat kecamatan berupa usaha produktif.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Latar Belakang Munculnya Program Pekan Peduli Sosial (PPS).

Latar belakang munculnya program pekan peduli sosial yaitu bahwa di era globalisasi ini rasa kepedulian antar sesama mulai memudar, rasa saling tolong menolong mulai terkikis, masyarakat lebih mementingkan diri sendiri seperti acuh tak acuh terhadap teman, tetangga bahkan kerabat. Hal demikian menimbulkan sifat individualisme yang akan berakibat fatal karena jika rasa kepedulian seseorang telah hilang maka tidak akan tergerak hatinya untuk menolong. padahal manusia dikodratkan sebagai manusia sosial yang tidak lepas dari pada membantu dan dibantu oleh orang lain.

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang mengelola zakat secara nasional dan bertugas untuk mengajak masyarakat akan pentingnya berzakat, infak dan sadakah dan menyadarkan masyarakat bahwa setiap muslim harus saling tolong menolong dan berkepedulian sosial. BAZNAS kabupaten Jepara sudah berperan dalam menyadarkan masyarakat untuk berkepedulian sosial melalui program pekan peduli sosial. Dari program tersebut dapat mendidik dan menubuh kembangkan anak-anak sedari dini untuk berjiwa sosial. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak mukhyidin selaku ketua pelaksana BAZNAS kabupaten Jepara:

”Di era globalisasi ini banyak yang sering mengedepankan ego, sama tetangga teman acuh dari situ kemudian bagaimana mendidik/menumbuh kembangkan kembali rasa persaudaraan saling membantu, tolong menolong Makannya kalo objek kita masyarakat terlalu tinggi ,sehingga kita objeknya ke siswa karena masih di didik untuk membantu sesama. Dan juga pada saat itu perolehan dana baznas naik turun. maka

⁸ Dokumentasi, Buku Laporan Pekan Peduli Sosial BAZNAS Kabupaten Jepara.

munculnya PPS yang mana program PPS adalah mendidik menumbuh kembangkan rasa kepedulian dan juga untuk menunjang perolehan dana BAZNAS Jepara.”⁹

Demikian juga yang disampaikan ibu Hj Aini Mahmudah hal yang melatar belakangi program pekan peduli sosial yaitu tingkat kepedulian sosial mulai terkikis, lebih mengedepankan ego dengan hal tersebut BAZNAS Jepara berusaha menanggulangnya dengan cara menggerakkan anak-anak sedari dini untuk berkepedulian sosial melalui program pekan peduli sosial agar dapat membentuk jiwa sosial sedari dini sehingga nanti jika sudah dewasa akan dapat terbiasa untuk menyisihkan zakat, infak atau sedekahnya untuk membantu orang yang membutuhkan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Latar belakang dari munculnya program pps yaitu kita melihat di era globalisasi ini rasa kepedulian masyarakat mulai terkikis. Dengan hal tersebut maka bagaimana kita menggerakkan masyarakat sedari dini untuk dapat peduli terhadap sesama. Kita didik anak sedari dini dalam berkepedulian itu karena masih mudah berbeda lagi jika sudah dewasa itu problematiknya lebih luas lagi. Kemudian pada saat itu perolehan dana BAZNAS Jepara tidak stabil maka dari itu kiranya BAZNAS Jepara mewujudkan program PPS yang mana di akhir akan berkesinambungan juga dengan perolehan dana BAZNAS dan juga dapat melatih anak untuk berkepedulian terhadap sesama.”¹⁰

Demikianya juga yang disampaikan bapak taufan heru selaku bendahara BAZNAS kabupaten Jepara bahwa dasar munculnya program pekan peduli sosial yaitu BAZNAS kabupaten Jepara berusaha untuk mengajarkan pelajar dan mahasiswa se-kabupaten Jepara untuk berkepedulian sosial dimana di era globalisasi ini kepedulian sosial mulai terkikis dan perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara pada saat itu mengalami perolehan dana yang tidak stabil. berikut kutipan wawancaranya :

“Dasar atau yang melatar belakangi kegiatan pps adalah kita berusaha untuk bagaimana mengajarkan anak-anak sedari dini berjiwa sosial dengan cara menyisihkan sebagian uang

⁹ Mukhyidin (Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

¹⁰ Aini Mahmudah (wakil ketua III BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 1 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

sakunya untuk di setorkan lewat PPS BAZNAS jepara yang dimulai tahun 2011 dan pada saat itu perolehan dana BAZNAS Jepara sangat tidak stabil.”¹¹

Hal lain yang melatar belakangi munculnya program pekan peduli sosial yaitu BAZNAS kabupaten Jepara mengalami perolehan dana yang tidak stabil, karena pada saat itu tahun 2011 belum ada peraturan bupati yang mengupayakan ASN untuk menunaikan zakat, infak atau sadakah melalui BAZNAS kabupaten Jepara sehingga perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara masih kurang maksimal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak mukhyidin sebagai berikut:

“Pada saat itu belum ada peraturan bupati dalam mengupayakan ASN untuk berzakat maupun sadakah melalui BAZNAS, belum ada perolehan pasti dari ASN dalam perbulan sehingga perolehan BAZNAS kurang maksimal.”¹²

Program pekan peduli sosial sendiri berdiri pada tahun 2011 yang mana pada tahun 2011 belum ada surat edaran bupati yang mengupayakan aparatur sipil Negara (ASN) untuk menunaikan zakat melalui BAZNAS kabupaten Jepara. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan ibu Hj. Aini mahmudah sebagai berikut:

“Pada tahun 2011 perolehan dana BAZNAS tidak stabil karena belum ada peraturan bupati dalam memberi anjuran ASN untuk berzakat atau sadakah melalui BAZNAS maka dari hal tersebut kiranya kami membuat program PPS yang nantinya akan berakhir pada peningkatan perolehan dana BAZNAS dan program PPS di adakan pada tahun 2011.”¹³

Adapun perolehan dana tahun 2009-2010 sebagai berikut:¹⁴

Tabel 4. 2 Perolehan Dana Tahun 2009-2010

No.	Tahun	Zakat	Sadakah	Jumlah
1.	2009	Rp.111.606.820	Rp.19.991.758	Rp.131.598.578
2.	2010	Rp.201.172.082	Rp.103.030.511	Rp.304.202.593

¹¹ Taufan heru (Bendahara BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

¹² Mukhyidin (Ketua Pelaksana Baznas Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

¹³ Aini Mahmudah (wakil ketua III BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 1 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

¹⁴ Dokumentasi Buku Laporan BAZNAS Kabupaten Jepara Tahun 2010.

Program pekan peduli sosial merupakan salah satu program atas penyelesaian dari problematika kepedulian sosial masyarakat yang terkikis dan perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara yang tidak stabil, sebab program pekan peduli sosial merupakan program fundraising yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial saling tolong menolong demi kesejahteraan masyarakat.

Seiring berjalanya waktu pada tahun 2019 terbitlah surat edaran mendagri Nomor 450.12/5882/SJ yang ditindak lanjuti oleh surat edaran bupati No. 451.2/5224 yang berisi ajakan aparatur sipil Negara (ASN) dalam menunaikan zakat dan sadakah melalui BAZNAS kabupaten Jepara, melalui peraturan bupati tersebut ASN yang bergaji minimal satu nisab setara Rp 3,5 juta dikenakan zakat profesi sebesar 2,5 persen, sedangkan yang bergaji dibawah nisab dianjurkan infaq sebesar 1,5 persen. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan ibu Hj. Aini mahmudah sebagai berikut:

“Pada tahun 2019 baru ada surat edaran bupati No. 451.2/5224 yang mengajak ASN dalam berzakat atau sadakah melalui BAZNAS, dengan ketentuan yang bergaji minimal satu nisab setara Rp. 3,5 juta dikenakan zakat profesi sebesar 2,5 persen namun jika gajinya dibawah nisab dianjurkan untuk berinfaq 1,5 persen.¹⁵

Kebijakan tersebut untuk mengupayakan ASN agar menjadi pelopor dan teladan masyarakat dalam berzakat, infaq dan sadakah di lembaga BAZNAS kabupaten Jepara. Kebijakan lainnya yang diterapkan BAZNAS kabupaten Jepara adalah tidak memaksakan masyarakat tetapi melalui kesadaran, maka sosialisasi wajib dilakukan secara berkala.

BAZNAS kabupaten Jepara sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat se kabupaten Jepara, terdapat jadwal yang sudah diatur oleh pihak BAZNAS kabupaten Jepara yaitu di 16 kecamatan se kabupaten Jepara dan diadakan per kecamatan dengan mengundang kepala desa dan takmir masjid kemudian setelah sosialisasi di kecamatan selanjutnya sosialisasi ke aparatur sipil Negara (ASN) mengingat ASN merupakan pelopor atau teladan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui BAZNAS kabupaten Jepara. Kegiatan sosialisasi tersebut diulang terus menerus agar sadar dan tidak lupa akan kewajiban berzakat.

¹⁵ Aini Mahmudah (wakil ketua III BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 1 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak mukhyidin. Berikut kutipan wawancaranya:

“Baznas sering sosialisasi di kecamatan, perkecamatan katakanlah satu kecamatan mengundang kepala-kepala desa dan takmir masjid, ada jadwalnya di 16 kecamatan se kabupaten Jepara dan diadakan perkecamatan kemudian setelah sosialisasi ke kecamatan lalu ke ASN dan diulang terus menerus agar tidak lupa akan zakat.”¹⁶

Mulai tahun 2012 sampai sekarang BAZNAS kabupaten Jepara terpantau berkembang dan mengalami peningkatan perolehan dana ke arah yang lebih baik. Di terbitkannya peraturan pemerintah pada tahun 2019 mengenai ajakan ASN dalam menunaikan zakat dan sedakah melalui BAZNAS kabupaten Jepara menjadikan kekuatan fundraising untuk BAZNAS kabupaten Jepara sendiri namun dengan melihat perolehan dana BAZNAS yang sudah membaik tidak membatasi program fundraising lainnya yang ada di BAZNAS kabupaten Jepara untuk berkegiatan bahkan masih dipertahankan sampai sekarang, program fundraising tersebut yaitu program pekan pekan peduli sosial yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga sekarang.

Alasan dipertahankannya program pekan peduli sosial adalah program pekan pekan peduli sosial merupakan program unggulan BAZNAS kabupaten Jepara yang mampu memberikan edukasi dengan melatih dan mendidik pelajar dan mahasiswa sedari dini dari TK sampai perguruan tinggi untuk menumbuhkan jiwa sosial berkepedulian terhadap sesama agar terwujudkan sikap ikhlas membantu menyisihkan dana infaq atau sedekah untuk membantu saudara yang membutuhkan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan ibu Hj. Aini Mahmudah, berikut kutipan wawancaranya:

“Perkembangan BAZNAS dari tahun 2012 sampai sekarang terpantau lebih baik dan berkembang namun dengan demikian tidak memberhentikan kegiatan program fundraising lainnya terutama program PPS untuk beroperasi karena program PPS merupakan program unggulan BAZNAS kabupaten Jepara, unggulnya adalah didalamnya terdapat didikan dan latihan kepada anak-anak untuk menumbuhkan karakter jiwa sosial

¹⁶ Mukhyidin (Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

dengan menyisihkan dana sosial berupa infaq dan sadakah secara ikhlas.”¹⁷

Program pekan peduli sosial memilih objek siswa dari TK sampai perguruan tinggi dalam menghimpun dana infak dan sadakah merupakan pemilihan yang tepat, sebab pendidikan dan pelatihan anak memang sudah seharusnya diterapkan sejak dini agar dapat memiliki jiwa sosial sedari dini sehingga nanti ketika sudah dewasa akan dapat terbiasa menyisihkan uangnya untuk berzakat, infaq dan sadakah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak taufan heru. Berikut kutipan wawancaranya:

“Program pekan peduli sosial memilih objek sasaran siswa dari TK sampai perguruan tinggi saya rasa tepat, karena masyarakat memang seharusnya dilatih untuk berjiwa sosial terlebih sedari dini jadi nanti kalau sudah dewasa dia akan terbiasa menyisihkan dananya untuk berzakat, infaq atau sadakah.”¹⁸

Program pekan peduli sosial merupakan program unggulan dari BAZNAS kabupaten Jepara dimana program pekan peduli sosial merupakan program fundraising yang didalamnya terdapat edukasi bagi anak sedari dini untuk berkepedulian sosial terhadap sesama. Bentuk daripada edukasi program pekan peduli sosial yaitu setiap siswa menyisihkan uang sakunya untuk berinfak atau sadakah selama satu pekan, dana dari perolehan program pekan peduli sosial akan dikembalikan lagi kepada sekolah (madrasah) 50% untuk beasiswa dan kegiatan sosial lainnya kemudian selebihnya akan dikelola BAZNAS kabupaten Jepara sesuai dengan hasil pemanfaatan program pekan peduli sosial.

Program pekan peduli sosial hanya ada di BAZNAS kabupaten Jepara saja, di BAZNAS kota lainya belum menerapkan program pekan peduli sosial dimana program pekan peduli sosial ini dapat memberi hasil dan manfaat yang begitu luar biasa, yaitu dapat menghimpun dana dan mendidik anak sedari dini untuk menumbuhkan karakter berjiwa sosial. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan ibu hj. aini mahmudah sebagai berikut:

¹⁷ Aini Mahmudah (wakil ketua III BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 1 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

¹⁸ Taufan heru (Bendahara BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

“Program pekan peduli sosial ini hanya ada di BAZNAS kabupaten jepara saja, di BAZNAS kota lainya belum menerapkan. Program PPS ini dapat memberi hasil dan manfaat yang luar biasa dimana dapat menghimpun dan mendidik siswa untuk berjiwa sosial.”¹⁹

2. Tingkat Perolehan Dana BAZNAS Kabupaten Jepara Setelah Adanya Program Pekan Peduli Sosial.

Fundraising pada lembaga amal zakat sangatlah penting untuk kemajuan lembaga. Dana sebuah lembaga merupakan bahan utama untuk menjalankan segala kegiatan yang akan dilaksanakan lembaga. Jika perolehan dana pada lembaga tidak maksimal maka akan berpengaruh terhadap kelemahan lembaga begitupun sebaliknya jika perolehan dana lembaga maksimal dalam perolehanya maka akan memberi penguatan terhadap lembaga. BAZNAS kabupaten Jepara mewujudkan program pekan peduli sosial selain untuk mendidik anak menumbuhkan karakter jiwa sosial juga bertujuan untuk menambah perolehan dana BAZNAS Kabupaten Jepara.

Program pekan peduli sosial merupakan salah satu program fundraising yang mampu meningkatkan perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara. Program pekan peduli sosial dapat menghasilkan dana satu milyar dalam satu pekan sehingga dapat menunjang perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara sekaligus kegiatan operasional akan semakin berjalan dan program pekan peduli sosial hanya terdapat di BAZNAS kabupaten Jepara. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak mukhyidin sebagai berikut:

“Ya, pelaksanaan satu pekan mampu menghasilkan dana satu milyar sekian, jadi mendongkrak sekali untuk perolehan atau fundraising dana BAZNAS otomatis kegiatan operasional BAZNAS juga akan semakin berjalan dan program ini hanya di BAZNAS Jepara saja.”²⁰

Hal yang sama juga disampaikan bapak taufan heru program pekan peduli sosial mampu meningkatkan perolehan dana dilihat dari tingkat perolehanya dan singkat waktunya yaitu dapat menghasilkan satu milyar dalam waktu satu pekan

¹⁹ Aini Mahmudah (wakil ketua III BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 1 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

²⁰ Mukhyidin (Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

sehingga dapat menambah perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara. berikut kutipan wawancaranya:

“Alhamdulillah program PPS sangat membantu karena perolehannya saja dalam 1 minggu bisa memperoleh 1 Milyar otomatis juga akan menambah perolehan dana BAZNAS.”²¹

Strategi fundraising BAZNAS kabupaten Jepara meliputi program fundraising dan fundraising dari aparat sipil Negara. Program fundraising tersebut meliputi program pekan peduli sosial dan gerakan bulan sedekah yang mana objek nya juga berbeda. Program pekan peduli sosial objek sasarannya adalah siswa dari TK sampai perguruan tinggi sedangkan gerakan bulan sedekah objek sasarannya adalah masyarakat umum, kemudian waktu pelaksanaannya pun juga berbeda program pekan peduli sosial dilaksanakan satu tahun sekali dalam waktu satu pekan sedangkan gerakan bulan sedekah dilaksanakan satu tahun sekali dalam waktu satu bulan pada bulan ramadhan. Hal ini sebagaimana diungkapkan ibu hj aini mahmudah ibu hj aini mahmudah sebagai berikut:

“Disini program Fundraising BAZNAS Jepara ada dua yaitu PPS, GBS dan fundraising ZIS setiap bulan (biasa) sama-sama membantu perolehan dana BAZNAS Jepara. Kalau PPS menghimpun dana sosial yang melibatkan siswa dan mahasiswa sekabupaten Jepara, kalau GBS menghimpun dana sedekah melibatkan masyarakat tetapi tujuanya tetap sama yaitu fundraising dan pelaksanaannya pun berbeda, PPS dilaksanakan dalam satu tahun sepekan kalau GBS dilaksanakan satu tahun sebulan pada bulan Ramadan.”²²

Perolehan fundraising dari beberapa strategi BAZNAS kabupaten Jepara juga mengalami perolehan yang berbeda-beda. Perolehan dari fundraising ASN hanya berkisar 100 sampai 200 juta perbulan karena banyak dari ASN yang tidak berzakat dan sadakah melalui BAZNAS kabupaten Jepara kemudian fundraising dari program gerakan bulan sedekah memperoleh dana satu milyar dalam waktu satu bulan mengingat program gerakan bulan sedekah merupakan program baru dari BAZNAS kabupaten Jepara dan baru dilaksanakan satu kali di tahun 2021. Manakala program pekan peduli sosial sudah dilaksanakan sejak

²¹ Taufan heru (Bendahara BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip..

²² Aini Mahmudah (wakil ketua III BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 1 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

tahun 2011 hingga sekarang dan perolehannya mendapatkan satu milyar dalam waktu satu pekan, kemudian setiap tahunnya program pekan peduli sosial selalu terjadi peningkatan perolehan yang signifikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan bapak mukhyidin sebagai berikut:

“Dari perolehan dana setiap fundraising BAZNAS itu berbeda-beda, kalau yang fundraising dari ASN itu berkisar 100-200 jutaan perbulan karena banyak dari ASN muslim yang tidak menyalurkan zakat atau sedekahnya melalui BAZNAS, kemudian program gerakan bulan sedekah memperoleh dana satu milyar dalam waktu satu bulan itu baru dilaksanakan di tahun 2021 kemarin. Program pps nya sudah dilaksanakan sejak tahun 2011 sampai saat ini dan mendapatkan perolehan dana satu milyar dalam waktu satu pekan.”²³

Strategi fundraising BAZNAS kabupaten Jepara dari mulai fundraising ASN, program pekan peduli sosial dan program gerakan bulan sedekah sama-sama menoleh tujuan bersama yaitu untuk optimalisasi fundraising dan sama-sama melengkapi satu sama lain karena manfaatnya juga sama tidak lain dan tidak bukan untuk menambah perolehan dana lembaga demi kesejahteraan masyarakat namun dari ketiga strategi tersebut masih lebih unggul program pekan peduli sosial karena program pekan peduli sosial selain program fundraising, didalamnya juga terdapat edukasi kepada siswa dan mahasiswa se kabupaten Jepara yaitu mendidik dan melatih siswa untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dengan cara menyisihkan sebagian uang sakunya berupa dana infaq atau sadakah selama satu pekan untuk membantu saudara yang membutuhkan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak taufan heru sebagai berikut:

“Disini program Fundraising BAZNAS Jepara ada dua yaitu PPS, GBS dan fundraising ZIS setiap bulan dari ASN semuanya sama-sama membantu perolehan dana BAZNAS dan saling melengkapi tujuannya juga sama yaitu fundraising karena kesemuanya juga merupakan strategi fundraising BAZNAS namun saat ini yang paling unggul masih pps karena program PPS selain fundraising juga mengajarkan dan melatih siswa dan mahasiswa se kabupaten jepara untuk berkepedulian terhadap sesama dengan menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq atau

²³ Mukhyidin (Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

sadakah demi membantu saudara yang kurang mampu atau membutuhkan.²⁴

Perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara setelah adanya program pekan peduli sosial secara matematis meningkat dan perolehan dana dari program pekan peduli sosial juga setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan maka akan berpengaruh juga terhadap tingkat perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara sehingga dari dana program pekan peduli sosial akan dapat mendorong jalannya kegiatan operasional lembaga dan juga akan lebih banyak membantu mustahiq dengan memberikan usaha produktif kepada dhuafa agar dapat mandiri dalam perekonomian, membantu panti asuhan yang ada di kabupaten Jepara dan kegiatan sosial lainnya se kabupaten Jepara oleh BAZNAS kabupaten Jepara.

program pekan peduli sosial mempunyai ketentuan pemanfaatan hasil yaitu dana yang terkumpul akan dikembalikan lagi ke sekolah 50% untuk kegiatan beasiswa dan kegiatan sosial sekolah, 10% untuk biaya operasional kerjasama dari (MKKS SMA/SMK, MKKSMP, satkordikcam, IGRA, KKMI, KKMTS dan KKMA, 2,5% untuk biaya operasional dinas dikpora kabupaten Jepara dan kemenag, 25% untuk bantuan panti asuhan dan kegiatan sosial lainnya se- kabupaten Jepara, 12,5% untuk bantuan usaha bagi dhuafa di tingkat kecamatan berupa usaha produktif.²⁵

C. Analisis dan Pembahasan

1. Sejarah Singkat Munculnya Program Pekan Peduli Sosial Di BAZNAS Kabupaten Jepara.

Di era globalisasi ini tingkat kepedulian masyarakat mulai terkikis yang mengantarkan pada sikap individualisme. Kepedulian terhadap sesama mulai dirasakan memudar, gotong royong atau saling membantu merupakan kebudayaan yang mencolok bagi masyarakat Indonesia namun jiwa sosial pada masyarakat Indonesia sekarang ini mulai terkikis hari demi hari, fenomena yang sering kita lihat bahwa timbulnya sikap egois yang muncul dari dalam diri seseorang seperti acuh tak acuh terhadap teman, tetangga bahkan saudara sendiri. Hal demikian

²⁴ Taufan heru (Bendahara BAZNAS Kabupaten Jepara), Wawancara Oleh Peneliti, 29 Juli, 2022, Wawancara, Transkrip.

²⁵ Dokumentasi Buku Laporan Pekan Peduli Sosial BAZNAS Kabupaten Jepara.

mengakibatkan sikap individualisme pada diri seseorang yang dapat menimbulkan hilangnya jiwa sosial untuk berkepedulian terhadap sesama.

Melihat fenomena tersebut BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang untuk mengelola zakat, infaq dan sadaqah secara nasional dan juga tugas pokok BAZNAS, diantaranya adalah menyadarkan masyarakat untuk berzakat, infaq dan sadaqah demi kesejahteraan masyarakat.²⁶ BAZNAS kabupaten Jepara berperan dalam menanggulangi problematika tersebut melalui programnya yaitu program pekan peduli sosial yang didalamnya mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan esesnsi zakat, infaq dan sadaqah untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial.

Program pekan peduli sosial merupakan program penghimpunan dana infaq atau sadakah serta pemupukan rasa kepedulian yang diperuntukkan kepada pelajar. Diresmikan oleh BAZNAS kabupaten Jepara kemudian diselenggarakan selama satu pekan dalam satu tahun. Program pekan peduli sosial ditampilkan kepada pelajar dari TK sampai perguruan tinggi sekabupaten Jepara.²⁷

Pada tahun 2011 belum ada peraturan bupati dalam mengupayakan aparatur sipil Negara (ASN) untuk menunaikan zakat, infaq atau sedekahnya melalui BAZNAS kabupaten Jepara sehingga perolehan dana pada saat itu belum maksimal. maka perlu adanya trobosan baru atau program baru untuk menunjang perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara, program tersebut adalah program pekan peduli sosial yang merupakan program fundraising untuk menunjang perolehan dana lembaga dan juga didalamnya terdapat edukasi mendidik dan melatih pelajar untuk berkepedulian sosial.

Menurut analisis peneliti, latar belakang munculnya program pekan peduli sosial adalah di era globalisasi ini tingkat kepedulian masyarakat mulai terkikis, jiwa sosial masyarakat mulai memudar seperti fenomena yang sering kita lihat bahwa masyarakat lebih mengedepankan ego, acuh tak acuh kepada teman, tetangga bahkan saudara. Hal demikian dapat mengantarkan kepada sikap individualisme seseorang yang akan berakibat pada kontra kehidupan hilangnya jiwa sosial untuk berkepedulian terhadap sesama.

²⁶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

²⁷ Dokumentasi Buku Laporan Pekan Peduli Sosial BAZNAS Kabupaten

Hal lain yang melatar belakangi lahirnya program pekan peduli sosial adalah perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara pada saat itu tidak stabil, karena pada tahun 2011 belum ada peraturan bupati yang mengupayakan aparatur sipil Negara (ASN) untuk menunaikan zakat, infaq atau sedekah melalui BAZNAS kabupaten Jepara sehingga perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara tidak stabil.

Dengan demikian BAZNAS kabupaten Jepara melahirkan sebuah program fundraising yaitu program pekan peduli sosial dengan cara menghimpun dana infaq atau sadakah kepada pelajar dari TK sampai perguruan tinggi sekabupaten Jepara kemudian dana yang sudah terkumpul tersebut akan dikembalikan lagi kepada sekolah 50% untuk beasiswa dan kegiatan sosial lainnya, secara tidak langsung program pekan peduli sosial tidak hanya menghimpun tetapi juga mengajarkan dan mendidik anak sedari dini untuk berkepedulian sosial.

Fundraising juga berhubungan dengan kemampuan individu, organisasi, lembaga dan badan hukum untuk merayu dan mempengaruhi orang lain untuk meningkatkan perhatian atau kepedulian mereka.²⁸

Program pekan peduli sosial merupakan program fundraising dalam mengatasi persoalan dari terkikisnya kepedulian masyarakat dan perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara yang tidak stabil karena adanya program pekan peduli sosial akan menambah perolehan dana lembaga dan menumbuhkan atau meningkatkan kepedulian masyarakat terkhusus anak-anak dari sedari dini. program pekan peduli sosial sudah dilaksanakan pada tahun 2011 hingga sekarang.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2019 terbitlah surat edaran mendagri Nomor 450.12/5882/SJ yang ditindak lanjuti oleh surat edaran bupati No. 451.2/5224 yang berisi ajakan aparatur sipil Negara (ASN) dalam menunaikan zakat dan sadakah melalui BAZNAS kabupaten Jepara, melalui peraturan bupati tersebut ASN yang bergaji minimal satu nisab setara Rp 3,5 juta dikenakan zakat profesi sebesar 2,5 persen, sedangkan yang bergaji dibawah nisab dianjurkan infaq sebesar 1,5 persen.²⁹ Kebijakan tersebut untuk mengupayakan ASN agar menjadi pelopor atau teladan bagi masyarakat agar dapat menyalurkan

²⁸ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Depok: Piramida, 2006), 52.

²⁹ Peraturan Bupati No. 4 Tahun 2019 Tentang Cara Pemungutan Zakat Profesi Bagi Aparatur Sipil Negara muslim Dilingkungan Pemerintah Kabupaten Jepara.

zakat, infaq atau sadakahnya melalui BAZNAS kabupaten Jepara, kebijakan lainnya yang diterapkan BAZNAS kabupaten Jepara adalah tidak memaksakan masyarakat tetapi melalui kesadaran, maka sosialisasi wajib dilakukan secara berkala.

Mulai tahun 2012 hingga sekarang BAZNAS kabupaten Jepara terpantau berkembang dan mengalami peningkatan perolehan dana ke arah yang lebih baik. Ditambah tahun 2019 di terbitkannya peraturan bupati No. 451.2/5224 yang mengupayakan aparatur sipil Negara dalam menunaikan zakat dan sedekah melalui BAZNAS kabupaten Jepara menjadikan kekuatan fundraising sendiri untuk BAZNAS kabupaten Jepara karena dari kebijakan tersebut perolehan dana lembaga akan terisi setiap bulanya dari dana zakat maupun sadakah oleh aparatur sipil Negara yang beragama muslim, selain itu perolehan dana lembaga juga didapatkan dari masyarakat kabupaten Jepara. Hal ini dihasilkan dari sosialisasi secara rutin oleh BAZNAS kabupaten Jepara kepada masing-masing ASN dan 16 kecamatan se kabupaten Jepara.

Namun dengan demikian melihat perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara yang sudah membaik dan berkembang, tidak membatasi atau memberhentikan program fundraising terkhusus program pekan peduli sosial untuk berkegiatan bahkan masih dipertahankan sampai sekarang, program pekan peduli sosial sudah dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga sekarang.

Kewajiban mengeluarkan zakat, infaq dan sadaqah diantaranya mengajarkan karakter peduli dan tanggung jawab sosial dari ajaran Agama Islam. Karakter peduli yang dimaksud adalah kepedulian untuk mau berbagi dan saling membantu sebagai wujud tanggung jawab seorang muslim terhadap diri dan tuhan³⁰

Di pertahankannya program pekan peduli sosial hingga sekarang karena program pekan peduli sosial merupakan program yang tidak hanya menghimpun dana infaq atau sadakah saja namun didalamnya juga terdapat unsur edukasi kepada anak-anak sedari dini khususnya pelajar dari TK, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi se kabupaten Jepara dalam menumbuhkan karakter peduli antar sesama sehingga nanti ketika dewasa akan

³⁰ Ade Engkus Kusnandi, Pengembangan Kepedulian Sosial Warga Negara Melalui Kebijakan Pemerintah Daerah Mengenai Zakat, Infaq Dan Sadaqah, *Jurnal Sosioreligi* 16, No. 1 (2018): 2.

terbiasa menyisihkan hartanya untuk berzakat, infaq atau sadakah dengan rasa ikhlas membantu.

Program pekan peduli sosial sangat bagus dan bermanfaat bagi siswa dalam jangka panjang, hal ini karena program PPS mampu memperkenalkan kepada siswa sedari dini tentang lembaga yang berwenang mengelola zakat secara nasional kepada masyarakat secara umum dan kepada siswa atau mahasiswa secara khusus, maka bukan tidak mungkin jika nanti ketika sudah dewasa dan berkewajiban berzakat dengan rasa ikhlas membantu akan menunaikan zakatnya melalui BAZNAS.

Dari banyaknya BAZNAS yang tersebar di Negara Indonesia belum ada yang menerapkan program pekan peduli sosial di lembaganya. Program pekan peduli sosial hanya ada di BAZNAS kabupaten Jepara. Seperti yang diketahui bahwa program pekan peduli sosial bukan hanya program fundraising saja namun terdapat edukasi terhadap anak sedari dini untuk berkepedulian antar sesama. dengan hal itu diharapkan BAZNAS wilayah ataupun kota mampu mengikuti dan mempraktikkan program pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara.

2. Tingkat perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara setelah adanya program pekan peduli sosial.

Fundraising adalah kegiatan menghimpun dana yang dilakukan oleh individu, organisasi maupun badan hukum kepada masyarakat yang dalam prosesnya menggabungkan kegiatan antara lain: mengingatkan, mendorong, mengajak dan merayu masyarakat.³¹

Fundraising pada lembaga sangatlah penting untuk dijadikan pondasi atau kekuatan dari lembaga tersebut. BAZNAS kabupaten Jepara mewujudkan sebuah program fundraising yang menghimpun dana infaq atau sadaqah yang ditampilkan kepada siswa dan mahasiswa sekabupaten Jepara dalam rangka menambah perolehan dana lembaga dan mendidik anak sedari dini untuk berjiwa sosial, program tersebut adalah program pekan peduli sosial. Program fundraising lainnya yaitu gerakan bulan sadakah dan fundraising dari aparat sipil Negara muslim se kabupaten Jepara.

Perolehan dana dari program pekan peduli sosial (PPS), program gerakan bulan sedekah (GBS) dan fundraising dari ASN sama-sama menambah tingkat perolehan dana BAZNAS

³¹ Widi Nopiardo, Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal Imara 1*, No.1 (2017) : 61.

kabupaten Jepara namun dilihat dari jumlah perolehan dari masing-masing strategi tersebut saat ini yang paling unggul masih program pekan peduli sosial karena dalam waktu satu pekan dapat memperoleh dana satu milyar kemudian juga dari tahun ke tahun program pekan peduli sosial selalu terjadi peningkatan perolehan dana yang signifikan.

Adanya fundraising program pekan peduli sosial mampu menambah perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara. Dana yang terkumpul dari program pekan peduli sosial akan dikembalikan lagi ke sekolah (madrasah) 50% untuk beasiswa dan kegiatan sosial lainnya, kemudian untuk membantu panti asuhan se kabupaten Jepara dan memberi usaha produktif kepada dhuafa pada tingkat kecamatan yang bertujuan dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat kabupaten Jepara.

Menurut analisis peneliti, secara matematik program pekan peduli sosial mampu meningkatkan perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara. Pelaksanaan program pekan peduli sosial dalam satu pekan mampu memperoleh dana satu milyar dari siswa dan mahasiswa sekabupaten Jepara, dari hal tersebut tentu saja menambah perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara sehingga dapat mendukung upaya dalam pengentasan kemiskinan.

Murtadho ridwan menjelaskan dalam sebuah lembaga terdapat banyak metode dan tehnik yang dapat dijalankan. Namun secara esensial adalah kedua metode fundraising ini yaitu metode fundraising langsung dan metode fundraising tidak langsung.³²

Ada dua jenis metode fundraising yaitu, pertama metode fundraising langsung (direct fundraising) merupakan metode yang menggunakan teknik secara langsung yang melibatkan keikutsertaan muzakki secara langsung. Kemudian yang kedua metode fundraising tidak langsung (indirect fundraising) merupakan metode yang tidak melibatkan keikutsertaan muzaki secara langsung.³³

BAZNAS kabupaten Jepara telah menerapkan metode fundraising langsung dan tidak langsung, metode fundraising langsung (direct fundraising) dilakukan BAZNAS kabupaten

³² Murtadho Ridwan, Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak, *Jurnal Penelitian* 10, No.2, (2016): 301.

³³ Rohmat, *Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2007), 48-49.

Jejara melalui program fundraisingnya yaitu program pekan peduli sosial (PPS), program gerakan bulan sedekah (GBS) dan sosialisasi kepada masyarakat serta ASN yang melibatkan keikutsertaan muzaki secara langsung, sedangkan metode fundraising tidak langsung (indirect fundraising) dilakukan dengan cara media massa seperti koran atau radio dan transparansi lembaga melalui sosial media seperti website, instagram dan facebook.

Fundraising zakat merupakan proses dalam memberi pengaruh kepada masyarakat agar mau berzakat. Oleh karena itu kemampuan perseorangan, organisasi atau badan hukum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan fundraising dana zakat. proses dari pada mempengaruhi akan menimbulkan rasa kepedulian, kesadaran dan motivasi masyarakat untuk berzakat. Jika fundraising dalam lembaga dinyatakan berhasil maka berdampak juga terhadap kemajuan lembaga.³⁴

Dalam mewujudkan lembaga yang maju dan berkembang maka suatu lembaga tentu memiliki strategi fundraising dalam mencapai perolehan dana yang maksimal. Strategi fundraising yang ada di BAZNAS kabupaten Jepara ada tiga macam *pertama*, fundraising dari aparatur sipil Negara menurut kebijakan pemerintah kabupaten Jepara, *kedua* program gerakan bulan sedekah (GBS) dan *ketiga* program pekan peduli sosial (PPS).

Fundraising dari aparatur sipil Negara di terima BAZNAS kabupaten Jepara setiap satu bulan sekali dapat berupa zakat atau sedekah sesuai dengan jumlah gaji yang diterima jika mencapai satu nisab setara 3,5 juta dikenakan zakat profesi 2,5% kemudian jika gaji dibawah satu nisab dianjurkan sadakah 1,5%. Namun realitanya tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu dari ASN kabupaten Jepara yang berjumlah 7000 orang tidak ada 50% yang berzakat atau sadakah melalui BAZNAS kabupaten jepara, dilihat dari perolehanya per bulan hanya mendapatkan 100-200 juta yang seharusnya potensi zakat dari ASN bisa memperoleh 700 juta perbulan, katakanlah gaji para ASN 3,5 juta perbulan dipotong 2,5 % hasilnya Rp. 87.500 dikalikan total ASN muslim bisa memperoleh 700 juta perbulan kemudian dikalikan 12 bulan dapat mencapai 8 milyar.

Kemudian fundraising dari program gerakan bulan sadakah (GBS) dilaksanakan setiap satu tahun sekali selama satu

³⁴ Widi , *Strategi Fundraising Dana Zakat*, 61.

bulan di bulan ramadhan yang objeknya merupakan masyarakat umum se kabupaten Jepara. Program GBS menghimpun dana sedekah dari muzakki yang perekonomiannya menengah ke atas. Program GBS merupakan program baru dari BAZNAS kabupaten Jepara yang pelaksanaannya baru satu kali pada tahun 2021 kemarin namun respon dari masyarakat cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan dana dari program GBS yaitu dalam waktu satu bulan dapat mencapai satu milyar. Dari adanya program GBS diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya berZIS serta lebih mengetahui manfaat dan tujuan BAZNAS kabupaten Jepara.

Manakala fundraising dari program pekan peduli sosial sudah dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga sekarang. Program PPS merupakan program penghimpunan dana infaq atau sedakah yang ditampilkan kepada siswa dan mahasiswa se kabupaten Jepara. pelaksanaannya dilakukan setiap satu tahun sekali dalam waktu satu pekan kemudian dalam perolehan dana program PPS dapat memperoleh satu milyar dalam waktu satu pekan dan selalu terjadi peningkatan perolehan dari tahun ke tahun. Adapun perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara setelah adanya program pekan peduli sosial sebagai berikut:³⁵

Tabel 4. 3 Perolehan dana tahun 2016-2021

No.	Tahun	zakat	infaq/sedekah	PPS	Jumlah
1.	2016	5.654.27 8.899	3.834.962.828	677.862 .250	10.167.103.9 77
2.	2017	1.372.72 8.128	858.790.424	912.305 .498	3.143.824.05 0
3.	2018	1.681.32 6.481	603.805.058	1.033.3 81.725	3.318.513.26 4
4.	2019	2.380.57 9.858	218.075.416	863.294 .900	1.461.950.17 4
5.	2020	2.903.35 4.568	202.578.150	-	3.105.932.71 8

³⁵ Dokumentasi Buku Laporan BAZNAS Kabupaten Jepara.

6.	2021	3.075.12 6.387	383.091.479	-	3.458.217.86 6
Jumlah total					24.655.542.0 49

Dari beberapa strategi fundraising BAZNAS kabupaten Jepara diantaranya fundraising dari aparat sipil Negara (ASN), program gerakan bulan sedekah (GBS) dan program pekan peduli sosial (PPS) semuanya mampu menambah perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara namun saat ini yang paling unggul masih program pekan peduli sosial dilihat dari perolehan dananya dan singkat waktunya yaitu dapat memperoleh dana satu milyar dalam jangka waktu satu pekan. Program pekan peduli sosial disambut baik oleh sekolah-sekolah dan perguruan tinggi se kabupaten Jepara. hal ini dilihat dari hasil perolehan dana program pekan peduli sosial dari tahun ke tahun selalu terjadi peningkatan, otomatis kepedulian sosial pelajar dan mahasiswa se kabupaten jepara juga ikut meningkat.

Program pekan peduli sosial merupakan program unggulan dari BAZNAS kabupaten Jepara karena program PPS tidak hanya bertujuan untuk menghimpun dana kepada siswa dan mahasiswa namun mempunyai maksud untuk menumbuhkan karakter berkepedulian antar sesama dari sedari dini sehingga nanti ketika dewasa akan sudah terbiasa menyisihkan hartanya untuk menunaikan zakat infaq dan sadaqah. Program PPS juga bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan kepada pelajar secara khusus, karena dengan dilaksananya program PPS mampu memperkenalkan lembaga yang berwenang mengelola zakat secara nasional yaitu BAZNAS, jadi bukan tidak mungkin jika nanti ketika anak-anak sudah dewasa dan berkewajiban untuk berzakat akan menunaikan zakatnya melalui BAZNAS kabupaten Jepara.

Fundraising pada lembaga amal zakat sangatlah penting diantaranya, *pertama* survival artinya setiap lembaga pasti membutuhkan dana untuk operasional lembaga, *kedua* expantio and development artinya lembaga membutuhkan dana untuk pengembangan dan memperbesar program, *ketiga* reducing dependency

Dana pada sebuah lembaga akan memberi pondasi pada lembaganya, *keempat* building A qontituency artinya penghimpunan dana secara langsung akan memperbanyak relasi dan pendukung, *kelima* creating A viable and sustainable artinya

sebuah lembaga memerlukan dana yang besar untuk mempersiapkan diri agar tetap berdiri dalam jangka panjang. Apabila menggunakan sistem yang baik dan perencanaan yang tepat maka dapat memberi dampak positif keberlangsungan lembaga atau organisasi hingga masa depan.³⁶

Fundraising dari program pekan peduli sosial mampu meningkatkan perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara sehingga dapat *mengembangkan* program-program lembaga yang sedang dijalankan dan dapat meningkatkan relasi atau pendukung untuk kemajuan lembaga. Program PPS memberi dampak positif terhadap peningkatan perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara yang mana dari dana PPS akan menjadi salah satu pondasi atau kekuatan lembaga. Selain itu dari adanya program PPS dapat menanamkan nilai kepedulian sosial sejak dini karena program PPS menghimpun dengan cara langsung dan mendukung anak-anak dari TK sampai perguruan tinggi untuk berinfak atau sadaqah selama satu pekan.

Hasil dari program pekan peduli sosial dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan dengan pembagian diantaranya, *pertama* 50% untuk kegiatan sosial dan beasiswa bagi siswa atau mahasiswa masing-masing sekolah atau perguruan tinggi, *kedua* 10% untuk biaya operasional KKKS SMA/SMK, MKKSMP, satkordikcam, IGRA, KKMI, KKMTS dan KKMA, *ketiga* 2,5% untuk biaya operasional dinas dikpora kabupaten Jepara dan kementerian agama kabupaten Jepara, *keempat* 25% untuk bantuan panti asuhan dan kegiatan sosial lainnya se kabupaten Jepara oleh BAZNAS kabupaten Jepara, *kelima* 12,5 % untuk bantuan usaha bagi dhuafa di tingkat kecamatan berupa usaha produktif.

³⁶ Michael Norton, *Menggalang Dana : Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Dan Organisasi Sukarela Di Negara-Negara Selatan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2002), 51.